

## PEDOMAN

### PANDUAN PENDAMPINGAN KULIAH KERJA NYATA



Disusun oleh:

Tim Penyusun

**Dr. H. GUNAWAN BI, SE. M.Si.**

**ABDUL KARIM, SE. MM.**

**LP3M**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**  
**AMKOP MAKASSAR**  
**2020**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga segala aktivitas keseharian yang dilaksanakan selalu diberi kemudahan dan kelancaran dan dapat menyelesaikan penyusunan panduan pendamping Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Disadari sepenuhnya atas segala kekurangan dan keterbatasan serta keterlambatan dari berbagai aspek, dan juga didasari tanpa dukungan dari berbagai pihak maka akan sulit kami selesaikan dengan sempurna, dan pembuatan Buku Pedoman Panduan Pendamping Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sebagai awal, dan akan disempurnakan dikemudian hari.

Oleh karena itu sebagai bantuan dalam penyelesaian Buku Pedoman Panduan Pendamping Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dari berbagai pihak, kami mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, dan semoga amal baik yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan akan mendapat imbalan serta balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Makassar, Mei 2020

Tim Penyusun

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagai salah satu bagian dari kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk menempuh program tersebut, program ini berasaskan atas solidaritas pemerintah terhadap masyarakat yang luas sehingga terciptanya sebuah hubungan antara pihak akademik dengan instansi lain. Dalam sejarah kemahasiswaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah mata kuliah yang harus ditempuh. Program ini sebagai media yang menjembatani antara masyarakat kampus dan masyarakat pada umumnya, sehingga kesenjangan dan elitisasi masing-masing kelompok dalam sistem kemasyarakatan dapat dieliminasi. Fungsionalisasi dan sinergisitas dalam pembangunan daerah harus dilakukan.

Untuk mewujudkan kebutuhan di atas, membutuhkan upaya perbaikan konsep pelaksanaan KKN menjadi agenda yang harus terus diupayakan, sehingga program KKN benar-benar membawa hasil bagi mahasiswa dan masyarakat yang menjadi sasaran utamanya.. dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas pemerintah membuat salah satu program yang membawa masyarakat awal menuju masyarakat modern, dalam hal ini kampus berpartisipasi dalam upaya membantu pemerintah mencerdaskan anak bangsa.

Perguruan tinggi dituntut untuk lebih berorientasi dan menyesuaikan kurikulumnya kepada kebutuhan pembangunan yang dapat menghayati dan mengatasi problema pembangunan dan kemasyarakatan serta berfungsi sebagai penerus pembangunan. Hal ini akan bermakna karena pada dasarnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan pemberdayaan itu harus diabdikan kepada pembangunan manusia seutuhnya.

Respon atas kebutuhan mendasar masyarakat di suatu wilayah subyek program, dan sudah barang tentu keberadaan pemerintah menjadi bagian penting dalam relasi penanganan problem mendasar yang di masyarakat dan pemerintah daerah. Landasan pijak **STIE AMKOP** Makassar untuk Tahun Akademik yang berjalan, untuk lebih memfokuskan pada persoalan pembangunan indeks

pembangunan manusia (IPM) dan peningkatan ekonomi masyarakat desa pada sektor lembaga ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada beberapa Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Dari pembangunan manusia secara tegas dan peningkatan ekonomi mengggaris bawah sasaran yang ingin di capai, yaitu keberlanjutan pembangunan masyarakat pedesaan, berpendidikan, dan dapat menikmati hidup yang layak, ini berarti pembangunan manusia merupakan manifestasi dari aspirasi dan tujuan suatu bangsa ,yang dimaksud untuk melakukan perubahan secara struktural maupun *cultural* melalui upaya sistematis .

Sasaran dasar pembangunan pada akhirnya adalah peningkatan derajat kemandirian ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan (penguasaan sumber daya manusia) pada bidang pengelolaan dan pembentukan jenis usaha ekonomi kemasyarakatan untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan pada seluruh Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Implementasi sasaran pembangunan di atas menjadi stimulan bagi **STIE AMKOP** Makassar guna mengambil bagian salah satu *stakeholders* yang mampu menjadi bagian dari sinergi dalam pembangunan Pemerintah Daerah.

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui kelompok masyarakat yang merupakan komunitas dalam hal pengimplementasian potensi sumber daya berbasis pada wilayah pedesaan. Kegiatan KKN oleh mahasiswa STIE AMKOP akan pada gilirannya mampu mengembangkan potensi diri dari masyarakat dari setiap desa yang ada. Guna memenuhi hajat hidupnya masyarakat desa, sehingga tetap *exist* dan *survive* menghadapi perkembangan kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

## **B. LOKASI PELAKSANAAN PENDAMPINGAN KKN**

Pelaksanaan KKN ini berlokasi pada Desa yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Pengembangan Pada Masyarakat (LP3M) STIE AMKOP.

## BAB II

### PELAKSANAAN PROGRAM

#### A. BENTUK DAN TAHAPAN PELAKSANAAN PROGRAM

Bentuk dan Penyelenggaraan dari program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i STIE AMKOP Makassar Tahun Akademik yang berjalan dan sesuai dengan jadwal akademik Perguruan Tinggi program KKN yaitu Program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dengan menggunakan metode pemberdayaan secara bertahap dan dilakukan dalam masyarakat.

Adapun tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan program KKN ini antara lain:

##### 1. Penyusunan program terdiri atas;

###### - Identifikasi Data

Pada tahap ini praktikan melakukan identifikasi atau pencarian data–data masyarakat yang akan diberdayakan. Tujuan dari identifikasi data ini ialah untuk mendapatkan warga yang akan diberdayakan.

###### - Validasi data oleh pihak Desa

Validasi data merupakan salah satu langkah yang ditempuh oleh praktikan dalam program KKN ini. Tujuannya adalah untuk mengecek dan mengetahui tingkat keabsahan data-data (ada atau tidaknya) yang sudah ditemukan ketika melakukan identifikasi data ke lapangan, disalah satu Dusun atau Desa di mana warga tersebut akan berdayakann. Dari hasil validasi data inilah praktikan mendapatkan daftar nama kelompok masyarakat yang akan diberdayakan.

###### - Penyiapan perangkat pemberdayaan

Untuk menunjang dari kelancaran proses pemberdayaan masyarakat pada program KKN ini para praktikan menyiapkan perangkat pemberdayaan seperti silabus, RPP, ATK, buku paket dan lain sebagainya.

2. Evaluasi ketuntasan pemberdayaan masyarakat

Evaluasi ketuntasan Ketuntasan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu langkah yang diambil oleh praktikan (Tutor) untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan pengertian dan pemahaman kelompok masyarakat pada suatu materi pemberdayaan yang sudah dibelajarkan kepada mereka tersebut Evaluasi ketuntasan warga belajar dilakukan dalam 3 tahap.

3. Laporan akhir

Penyajian laporan akhir ini dilakukan setelah langkah-langkah di atas sudah ditempuh (tahap akhir) dan laporan akhir ini akan diserahkan ke panitia sebagai salah satu bentuk bukti peserta KKN (praktikan) sudah melakukan kegiatan KKN di salah satu Dusun tertentu dan segala bentuk kegiatan tersebut akan tertuang dalam laporan ini.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dalam pelaksanaan Kegiatan KKN ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa-mahasiswi untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada diri mereka, sebagai bentuk implementasi/aplikasi teori yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan. Selain itu juga dapat menambah dan menimba pengalaman khususnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam konteks kemasyarakatan.

Selain itu juga tujuan dari KKN ini ialah sebagai ajang pengaplikasian dari empat (4) kompetensi dasar yang dimiliki oleh seorang dosen diantaranya ialah (1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi personal (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi professional. Akan tetapi dalam hal ini kompetensi sosial yang paling berperan karena kompetensi tersebut dibutuhkan sebagai modal dasar dalam melakukan interaksi dengan anggota masyarakat yang akan dibelajarkan.

Aktualisasi dari kompetensi tersebut akan terlihat lebih nyata apabila kompetensi tersebut dapat diimplementasikan di masyarakat, karena bagaimanapun juga mahasiswa juga merupakan organisme atau bagian dari anggota masyarakat itu sendiri sehingga watak dan karakter dari mahasiswa tersebut akan lebih matang dan tahu arti dari kehidupan dalam bermasyarakat.

#### **B. SARAN-SARAN**

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pelaksanaan KKN selanjutnya, diharapkan sebelum turun ke lapangan diharapkan mahasiswa mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan KKN
2. Memahami prinsip dasar etika dan norma kesopanan yang menjadi pedoman di dalam melakukan hubungan dengan warga masyarakat.
3. Tetap menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan warga masyarakat.

4. Pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya, terutama dalam proses pemberdayaan.

Makassar, 25 Mei 2020

Sekretaris LP3M STIE AMKOP

**Abdul Karim, S.E., M.M.**  
NIDN: 0925058202

## **FUNGSI DAN PERAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN**

### **1. Fungsi Bimbingan Lapangan**

Bimbingan kepada mahasiswa di lapangan, dimaksudkan agar kegiatan KKN mencapai keberhasilan, maupun bantuan pembangunan bagi masyarakat. karena itu proses bimbingan baik sikap dan penampilan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), metode, materi, frekuensi, maupun lokasi bimbingan sangat menentukan mutu dan keberhasilan program KKN secara keseluruhan. Kerjasama DPL dengan aparat pemerintah dan tokoh masyarakat perlu diupayakan melalui pendekatan sosial yang intensif dan akrab. Selain itu DPL berfungsi sebagai pengawas informal di lapangan yang apabila diperlukan dapat secara langsung bersedia memberikan pengarahan kepada para mahasiswa atau dengan cara memberikan laporan kepada pengelola KKN.

### **2. Peranan Pembimbing**

DPL mempunyai peranan sebagai motivator, pembina, pengarah, penasehat, penghubung, pengawas, penyuluh, dan sekaligus penilai kegiatan mahasiswa dilapangan. Dengan status dan kondisi di lapangan agar para mahasiswa KKN secara aktif berupaya merubah perilaku sebagai bagian dari proses belajarnya. atas dasar fungsi dan peranan tersebut maka tugas DPL meliputi :

- a. Sebagai trainer (pelatih)
- b. mengadakan orientasi, studi wilayah dan pengamatan :
- c. Membantu memperlancar dan mendayagunakan proses pendekatan sosial :
- d. Menjaga dan membina disiplin mahasiswa:
- e. Membimbing mahasiswa dalam setiap langkah operasional KKN di lapangan;
- f. Membentuk iklim untuk timbulnya kreativitas dan mendorong semangat aktivitas mahasiswa;
- g. Menampung segala permasalahan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa serta memberikan saran dan bantuan;

- h. Menjadi penghubung antara mahasiswa dengan Tim Pelaksana, Pemerintah/Instansi, tokoh Masyarakat serta membina hubungan antar sesama manusia
- i. Memantau, mengendalikan, mengarahkan, mengawasi kegiatan tingkah laku mahasiswa baik secara individual maupun kelompok;
- j. Membimbing mahasiswa dalam penulisan laporan, menilai kegiatan dan menentukan prestasi keberhasilan mahasiswa;
- k. Membuat laporan tertulis kegiatan bimbingan yang telah dilakukan secara periodik.

### **3. Frekuensi dan Lama Bimbingan**

KKN bersifat edukatif, memerlukan aktivitas mandiri dari mereka yang sedang belajar. Bimbingan yang frekuensinya terlalu sering, akan mengurangi aktivitas serta kreativitas mahasiswa dalam proses belajarnya, bahkan akan menimbulkan ketergantungan mahasiswa pada DPL. Sebaliknya bimbingan dengan frekuensi yang jarang dengan materi yang kurang memadai akan menyebabkan mahasiswa frustrasi terutama pada saat menghadapi masalah yang sulit terpecahkan. Oleh karena itu DPL hendaknya melakukan kegiatan bimbingannya secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Oleh karena itu sebaiknya para DPL menginap/tinggal selama beberapa hari di daerah lokasi binaannya. guna lebih menjamin tingkat keberhasilan kegiatan mahasiswa KKN.

### **4. Metode Bimbingan**

Pada dasarnya metoda bimbingan mahasiswa KKN di lapangan tidak jauh berbeda dengan metoda bimbingan belajar lapangan lainnya. Khususnya KKN, terletak pada sifatnya yang interdisiplin dan masalah yang dihadapinya antar sektoral yang menyangkut khalayak lebih luas, instansi, pemerintah daerah dan masyarakat. Bimbingan lapangan KKN seharusnya dilakukan secara langsung dan tatap muka dengan para mahasiswa di lokasi masing-masing. Pemanggilan mahasiswa ke luar lokasi untuk dibimbing harus dihindarkan. Bimbingan

dilakukan secara individu atau berkelompok; formal maupun informal dimana saja dan kapan saja dosen pembimbing sempat bertemu dengan mahasiswa yang menjadi bimbingannya.

Makassar, 25 Mei 2020

**Abdul Karim, S.E., M.M.**